

**GAMBARAN FAKTOR RISIKO HIPERBILIRUBINEMIA PADA NEONATUS
YANG DIRAWAT DI RUANG PERINATOLOGI
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**



**Skripsi
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran**

Oleh

**Ilham Arief Fadhillah
NIM: 1810313046**

Pembimbing :

**Dr. dr. Afdal, Sp.A, M.Biomed
Dra. Dian Pertiwi, MS**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

ABSTRAK

GAMBARAN FAKTOR RISIKO HIPERBILIRUBINEMIA PADA NEONATUS YANG DIRAWAT DI NEONATOLOGI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG

Oleh

Ilham Arief Fadhillah, Afdal, Dian Pertiwi, Nice Rachmawati Masnadi, Zelly Dia Rofinda, Tuti Handayani

Hiperbilirubinemia merupakan suatu keadaan klinis terjadinya kenaikan kadar bilirubin sehingga ditandai dengan adanya ikterus. Hiperbilirubinemia dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hiperbilirubinemia fisiologis dan patologis. Hiperbilirubinemia patologis perlu menjadi perhatian karena dapat menyebabkan neonatus mengalami bilirubin ensefalopati akut atau pada fase lanjut akan menyebabkan neonatus mengalami kernikterus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor risiko hiperbilirubinemia pada neonatus yang dirawat di neonatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang menggunakan data rekam medis neonatus dengan hiperbilirubinemia. Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada bulan November 2020 – Juni tahun 2023. Pada penelitian ini didapatkan sampel penelitian sebanyak 70 pasien neonatus dengan diagnosis hiperbilirubinemia.

Hasil penelitian ini didapatkan 35,7% neonatus dengan hiperbilirubinemia termasuk kedalam kategori *high risk*. Penelitian ini mendapatkan 41% pada neonatus dengan hiperbilirubinemia merupakan jenis kelamin laki-laki. Faktor risiko hiperbilirubinemia pada neonatus adalah 35,6% dengan berat lahir rendah, 32,8% dengan inkompatibilitas darah, 32,8% dengan *preterm*, 21,4% dengan infeksi, 7,1% dengan *breastfeeding jaundice*, 4,3% dengan kolestasis, dan 1,4% dengan ibu diabetes melitus. Tidak ditemukan faktor risiko polisitemia pada neonatus yang hiperbilirubinemia.

Kesimpulan penelitian ini didapatkan faktor risiko hiperbilirubinemia pada neonatus terbanyak adalah BBLR, diikuti oleh faktor risiko lainnya seperti inkompatibilitas darah, usia gestasi, infeksi, *breastfeeding jaundice*, kolestasis, dan ibu diabetes melitus.

Kata kunci: neonatus, hiperbilirubinemia, faktor risiko